

Hubungan Pengetahuan Dampak Merokok dengan Sikap Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Parigi

Riad Anugrah Putra Pratama¹, Suaib², Siti Yartin³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: nersriad6@gmail.com

Abstrak

Masa remaja ialah masa yang ikuti perubahan fisik, psikis serta psikososial dimana pada masa remaja ialah masa transisi dari anak menuju dewasa. Merokok ialah perilaku menghisap bahan-bahan berbahaya yang berdampak buruk pada tubuh, kejadian merokok banyak didapat di remaja. Tujuan penelitian ini yaitu dibuktikan hubungan pengetahuan dampak merokok pada sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi. jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dengan gunakan desain *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 417 remaja laki-laki dengan jumlah sampel 81 remaja laki-laki, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Hasil penelitian penelitian dari 81 responden menggunakan *Pearson Chi-Square* dan hasil didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Kesimpulannya Ada hubungan pengetahuan dampak merokok dengan sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi.

Kata kunci : *Dampak, Laki-laki, Merokok, Pengetahuan, Remaja, Sikap*

Abstract

Adolescence is a period that follows physical, psychological, and psychosocial changes, where adolescence is a transition period from child to adulthood. Smoking is the behavior of smoking harmful substances that have a bad impact on the body, the incidence of smoking is common in adolescents. The purpose of this study is to prove the relationship of knowledge on the impact of smoking on the attitude of adolescent boys at SMA Negeri 1 Parigi. This type of quantitative research uses an analytical approach using a cross sectional design. The total population in this study was 417 adolescent boys with a sample of 81 adolescent boys, with a sampling technique using stratified random sampling. The results of the research from 81 respondents using *Pearson Chi-Square* and the results obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$). Conclusion There is a relationship between knowledge of the impact of smoking and the attitude of adolescent boys at SMA Negeri 1 Parigi.

Keywords: *Impact, Male, Smoking, Knowledge, Teen, Attitude*

PENDAHULUAN

Masa remaja itu masa ditandai adanya perubahan fisik, psikis, hingga psikososial dimana masa remaja mempunyai tahap masa transisi dari anak-kanak menuju masa dewasa (Pratiwi, D. dan Yuliwati 2022). Merokok adalah perilaku menghisap bahan-bahan berbahaya yang berdampak buruk pada tubuh, kejadian merokok banyak didapatkan pada remaja (Gobel, S., *et.al*, 2020). Masa remaja seseorang di kelompok dewasa sangat penting sebagai keberhasilannya. Belajar merokok biasa dimulaidari masa anak-kanak, tetapi mulai merokok saat masuk usia remaja. Akibatnya, remaja sering trjadi mulai merokok (Noor, R., Mariskha, S., dan Umaroh, S. 2023).

Data *World Healt Organization* (WHO) Jumlah perokok remaja di dunia yang umurnya 15 tahun ke atas perkiraan akan alami penurunan 2 -4 juta perokok pada 2021 serta 2023. Tiongkok ialah negara yang terbanyak perokok, dari laporan statista, namun banyaknya akan turun dari 293 juta orang di 2021 jadi 290 juta orang di 2023. Sama juga India, jumlah perokoknya turun dari 147 juta orang jadi 145 orang pada maasa yang sama. Amerika Serikat, dengan perokoknya diproyeksi turun dari 67 juta jadi 63 juta orang di 2023 (WHO, 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di 2021, mengemukakan bahwa banyak perokok aktif di Indonesia pada usia 10-18 tahun diperkirakan mencapai (28,96%), kemudian pada tahun 2022 prevalensi tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak (28,26%). Kemudian pada tahun 2023 prevalensi perokok di Indonesia meningkat sebanyak (28,62%) remaja 10-18 tahun perokok (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa prevalensi perokok remaja > 15 tahun di Sulawesi Tengah menempati peringkat ke-13 perokok remaja tertinggi di Indonesia setelah Jawa Tengah dengan jumlah Prevalensi remaja perokok di Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebanyak (29,77%), prevalensi tersebut menurun pada tahun 2022 yaitu sebanyak (29,04%), dan semakin menurun pada tahun 2023 sebanyak (28,28%). Tingkat capaian kinerja provinsi Sulawesi Tengah setiap tahunnya semakin meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong menyatakan bahwa kasus perokok pada tahun 2021 di Kabupaten Parigi Moutong adalah 7.207 penduduk umur 10-18 tahun, prevalensi tersebut meningkat pada tahun 2022 sebanyak 7.535 penduduk umur 10-18 tahun serta semakin meningkat pada tahun 2023 sebanyak 8.993 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, 2023).

Angka kejadian merokok yang tinggi pada remaja membutuhkan penanganan secara tepat karena perilaku merokok, salah satu dari masalah kesehatan masyarakat karna bisa timbulnya berbagai penyakit hingga kematian. Selain dapat menyebabkan kematian, dampak lainnya yang dimunculkan dari rokok diantaranya itu kanker paru, kanker mulut, kanker diorgan lain, penyakit jantung, penyakit saluran pernapasan kronik, kelainan kehamilan bahkan masih banyak penyakit lain lagi yang diakibatkan dari merokok. Hal ini karna masih kurang pengetahuan remaja laki-laki mengenai bahaya hingga dampak merokok (Pratwi, D., dan Yuliwati, 2022).

Dampak merokok terhadap kesehatan sangat berbahaya pada manusia, karena hingga kini tembakau sudah bunuh lebih setengah dari orang yang merokok setiap harinya. Estimasi nyawa hilang akibat kematian dini, terjadi karena penyakit kanker sebab merokok dinyatakan pada nilai *Year of Life Lost* (YLL). Dengan diketahui nilai YLL, masyarakat bisa lebih waspada dari dampak negatif merokok khusus dari pengetahuan remaja (Zahrani, C., dan Arcana, I. 2019).

Pengetahuan remaja masih rendah, meski sudah terbukti jelas mengenai bahaya rokok, sedikitnya perokok yang pahami bahwa rokok merugikan setiap organ tubuh serta menyebabkan banyaknya penyakit. Beberapa mengira rokok hanya menyebabkan beberapa penyakit. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok dapat jadi salah satu alasan remaja merokok (Umari, Z., Sani, N., Triwhyuni, T., dan Kriswastiny, R. 2020).

Sikap remaja tentang perilaku merokok hingga kini jadi masalah serius, karna jumlah perokok di umur remaja masih saja meningkat dari tiap tahun. Peningkatan ini dan semakin dininya umur perokok muda menjadi hal yang prihatinkan dalam jangka panjang kedepannya seperti dampak bagi kesehatan (Aulya, R., dan Herbawani, C. 2022).

Menurut Farkhah, L (2021) terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan serta sikap remaja laki-laki dengan perilaku merokok dengan *P Value*= 0,005, dari hasil Analisa terhadap 20 responden diperoleh hasil 45,0% remaja (Siswa) memiliki pengetahuan yang baik, dan 55,0% remaja (Siswa) memiliki pengetahuan yang tak baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan ataupun tidak adanya keyakinan terhadap akibat merokok dapat menyulitkan individu untuk membangun suatu sikap atau akan memiliki sikap yang cenderung lama terhadap rokok.

Menurut Sekeronej, D. *et.al*, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan serta sikap remaja tentang perilaku merokok hasil *P Value*= 0,000, dari hasil Analisa terhadap responden dengan pengetahuan baik mengenai dampak merokok banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 122 responden (89,1%), 13 responden (9,5%) memiliki pengetahuan cukup serta 2 responden (1,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di tanggal 15 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Parigi terhadap 10 siswa laki-laki adalah 7 orang diantaranya kurang mengetahui tentang risiko dan dampak yang dapat ditimbulkan dari merokok. Tiga orang diantaranya mengatakan bahwa sudah mengetahui dampak dari merokok tetapi mereka tetap tidak peduli dampak merokok

tersebut, karena mereka menganggap dengan merokok mereka merasa lebih keren di depan temannya, dan merasa dengan merokok bisa mempunyai banyak teman.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif pendekatan analitik, gunakan desain *Cross Sectional*. *Cross Sectional* ialah data yang menyangkut data variabel independen seerta variabel dependen akan dikumpul di waktu yang bersamaan (Iskandar, A., *et. al*, 2023). Variabel yang akan diteliti adalah hubungan pengetahuan dampak merokok dengan sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi sebanyak 417 Sampel ialah sebagian objek dari populasi yang akan di teliti serta dianggap dapat wakili seluruhan populasi. Rumus besar sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah rumus slovin, sampel sebnayak 81 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Responden Berdasarkan kelas dan umur siswa di SMA Negeri 1 Parigi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Umur, Status Pernikahan, Pendidikan Terakhir di Desa Matanga

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Remaja Awal	1	1,2
Remaja pertengahan	74	91,4
Remaja Akhir	6	7,4
Kelas		
X (Sepuluh)	29	35,8
XI (Sebelas)	23	28,4
XII (Dua Belas)	29	35,8

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar responden berada pada kategori umur remaja pertengahan sebanyak 74 responden (91,4%), umur pada kategori remaja akhir sebanyak 6 responden (7,4%) dan umur pada kategori remaja awal sebanyak 1 responden (1,2%). Selanjutnya tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar responden berada di Kelas X dan XII yaitu masing-masing sebanyak 29 responden (35,8%) dan Kelas XI sebanyak 23 responden (28,4%).

Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	49	60,5
Cukup	15	18,5
Kurang	17	21

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan dampak merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi dari 81 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik berjumlah 49 responden (60,5%), Kurang sebanyak 17 responden (21%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (18,5%).

Sikap Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi

Keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA jtest	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Positif	52	64,2
Sikap Negatif	29	52,8

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi dari 81 responden sebagian besar mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 52 responden (64,2%) dan sikap negatif sebanyak 29 responden (52,8%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dengan sikap Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi.

Pengetahuan Dampak Merokok	Sikap Remaja Laki-laki				Total		P Value
	Sikap Negatif		Sikap Positif				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	17	21	0	0	17	21	0.000
Cukup	12	14,8	3	3,7	15	18,5	
Baik	0	0	49	60,5	49	60,5	

Sumber: Data primer 2024

menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dampak merokok yang baik dengan sikap remaja laki-laki yang positif yaitu banyaknya 49 responden (60,5%), responden yang memiliki pengetahuan dampak merokok yang kurang dengan sikap remaja laki-laki yang negatif yaitu sebanyak 17 responden (21%), responden yang memiliki pengetahuan dampak merokok yang cukup dengan sikap remaja laki-laki yang negatif sebanyak 12 responden (14,8%) sedangkan yang memiliki pengetahuan dampak merokok yang cukup dengan sikap remaja laki-laki yang positif sebanyak 3 responden (3,7%).

Analisa data yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P=0,000$ (P Value $<0,05$), maka H_a diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dampak merokok dengan sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi.

Pembahasan

Hasil dari pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dampak merokok dengan sikap remaja laki-laki hasil analisis bivariat menggunakan uji pearson chi-square didapatkan nilai $p=0,000 <0,05$ dengan demikian H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dampak merokok dengan sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi dapat dilihat Berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa dari 81 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dampak merokok yang baik dengan sikap remaja laki-laki yang positif yaitu sebanyak 49 responden (60,5%), responden yang memiliki pengetahuan dampak merokok yang kurang dengan sikap remaja laki-laki yang negatif yaitu sebanyak 17 responden (21%), responden yang memiliki pengetahuan dampak merokok yang cukup dengan sikap remaja laki-laki yang negatif sebanyak 12 responden (14,8%) sedangkan yang memiliki pengetahuan dampak merokok yang cukup dengan sikap remaja laki-laki yang positif sebanyak 3 responden (3,7%).

Peneliti berasumsi bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap remaja laki-laki yang positif dikarenakan banyaknya serta mudahnya informasi mengenai bahaya merokok di dapat remaja seperti iklan bahayanya merokok, informasi di dalam media cetak hingga elektronik disebabkan responden miliki pengetahuan yang baik, selain itu pengetahun responden juga di dapat dari orang tua yang melarang anaknya merokok, alasanya yang berbeda, pemahaman yang diberi orang tua ini bisaa mempengaruhi pengetahuan responden.

Asumsi ini didukung oleh pernyataan Julaecha dan Wuryandari, A. (2021), menyatakan bahwa Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi maupun gagasan yang bisa di pakai untuk selesaikan masalah. Pengetahuan ini biasa juga di dapat dari pengalaman pribadi bahkan dari pengalamn orang lain. Tahu artinya mengingat sesuatu materi yang sudah di pelajari, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah ingat Kembali terhadap yang di pelajari ataupun ransangn yang di terima. Salah satu faktr yang dapat mempengaruhi pengetahuan seornng yaitu informasi yang di dapat dari bebagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahun sseorang. Semakn banyak informasi yang masuk maka akan semakn banyak pengetahuan yang didapatkan

sehingga seseorang akan mampu menunjukkan perbuatan nyata dalam hal ini tak lakukan tindakan merokok.

Peneliti berasumsi responden yang mempunyai pengetahuan dampak merokok yang kurang dengan sikap remaja laki-laki yang negatif disebabkan karena pendapat responden yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara merokok dengan kesehatan si perokok hingga yang menyatakan terdapat sedikit dampak positif yang ditimbulkan oleh rokok. Remaja juga banyak waktunya dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua, hingga para responden cenderung meniru perilaku teman sebayanya yang memiliki sikap negatif terhadap rokok. Banyak responden berfikir bahwa merokok tak memiliki dampak ataupun merokok kurang beresiko bagi kesehatan, serta kebanyakan dari mereka tidak mengetahui efek jangka pendek bahkan sifat adiktif dari perilaku merokok. Sebagian responden sangat remehkan risiko yang akan dimunculkan kesehatan tubuhnya.

Asumsi peneliti didukung oleh pernyataan Hidayati, I., Pujiana, D., dan Fadillah, M. (2019), menyatakan bahwa siswa belum pernah mendapat informasi mengenai bahaya rokok, sehingga siswa belum mengerti banyaknya dampak merokok untuk kesehatan, begitu pula responden yang diambil sebagian besar laki-laki, karena minat laki-laki dalam mencari informasi sangat rendah tetapi ketika meniru perilaku laki-laki sangat mudah tertarik.

Peneliti berasumsi responden yang mempunyai pengetahuan dampak merokok yang cukup dengan sikap remaja laki-laki negatif disebabkan karena pengetahuan remaja yang kurang tahu tentang dampak merokok menjadikan remaja memiliki sikap yang tidak baik. Sebagian besar remaja mendapatkan informasi dampak merokok dari bungkus rokok.

Asumsi peneliti didukung oleh pernyataan Almaidah, F., et. al, (2021), menyatakan bahwa alasan remaja merokok pertama kali adalah karena iseng atau ingin mencoba, sesuai dengan pernyataan bahwa remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang mendorong mereka untuk mencoba hal baru. Hasil survei mengenai pengaruh terbesar pertama pada merokok adalah karena teman. Kenggan remaja untuk merokok tidak disebabkan oleh mereka sendiri; lebih dari itu, hubungan yang kuat dengan teman yang merokok menjadi pendorong utama. Teman sebaya adalah tempat pertama kali orang mengenali perilaku merokok, dan peran teman sebaya sangat penting bagi remaja karena saat ini mereka mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung dengan kelompok sebaya.

Hasil penelitian sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Suri, M., Putri, V., dan Lastari, T. (2022) yang menyatakan bahwa dari 63 responden yang punya pengetahuan bahaya merokok rendah, banyaknya 6 responden (35,3%) memiliki perilaku merokok, 11 responden (64,7%) memiliki perilaku tak merokok, sedangkan pengetahuan bahaya merokok tinggi 3 responden (6,5%) memiliki perilaku merokok, 43 responden (93,5%) memiliki perilaku tidak merokok. Hasil Uji statistik tunjukkan nilai P-value = 0,004 ($p < 0,05$) hingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi.

SIMPULAN

Sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Parigi memiliki pengetahuan dampak merokok yang baik, sebagian besar remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi memiliki sikap positif, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dampak merokok dengan sikap remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Parigi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada para pasien yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, serta kepada dosen-dosen yang sudah membimbing penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Almadah, F., Khaerunnisa, S., Sari, I., Chrina, C., Frdaus, A., Kamelia, Z., Wiliantari, N., Akba, A., Pratiwi, Nurhsanah, K., Puspitasa, H., 2021. Survey Faktor Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Kualitas*. 8(1):20-26

- Aulia, R., Herbawa, C., 2022. Analisis Tingkat pengetahuan maupun sikap remaja terhadap perilaku merokok di SMP X. *Prepoti Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):983-990
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024. *Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2021-2023*.
- Badan Pusat Statistik, 2024. *Persentase Merokok pada Penduduk Umur > 15 Tahun Menurut Provinsi. Sulawesi Tengah*.
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, E., 2019. Konsep dasar pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*. 12(1):95-107.
- Hadar, G., Apsar, N., 2020. Pornografi di kalangan remaja. *Prosiding penelitian dan pengabdian pada masyarakat*.
- Ilmawati, Nurhadah, 2019. *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan: Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Kementerian Kesehatan RI. Indonesia.
- Iskandr, A., Johans, A., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., Henda, P., 2023. *Dasar metod penelitian*. Cetakan pertama. Cendekia Inovasi Digital Indonesia. Makassar.